

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENUNJANG AKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI

Irma Budiana

irmabudiana@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang – Indonesia

Rosita

frositajkt1981@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang – Indonesia

Ahmad Buchori Muslim

ahmadbuchori23@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang – Indonesia

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of online learning in supporting teaching and learning activities during the pandemic, especially at the tertiary level. The type of this research is program evaluation. This research study aims to determine the effectiveness of the activity program to make it more interactive and meaningful. Online learning has become an urgent need and must be used. Because through online learning, it is very possible for student centered learning to be carried out well. Therefore we need educators who are active, creative and innovative, so that learning objectives can still be achieved optimally. Based on the results of the study it is concluded that (1) online learning is distance learning carried out via the internet network (2) the role of online learning in this pandemic is very important, by reviewing 3 aspects : infrastructure, professionalism and learning outcomes, so that online learning can be interesting. and able to stimulate student enthusiasm in motivating learning and creativity.

Keyword: *Online Learning; Teaching and Learning Activities; Pandemic Period*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah efektivitas pembelajaran daring dalam menunjang aktivitas belajar mengajar di masa pandemi, khususnya pada jenjang perguruan tinggi. Adapun jenis penelitian ini adalah evaluasi program. Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan program kegiatan tersebut agar lebih interaktif dan bermakna. Pembelajaran daring menjadi kebutuhan yang mendesak dan harus digunakan. Karena melalui pembelajaran daring sangat memungkinkan student centered learning bisa terlaksana dengan baik. Oleh karena itu diperlukan pendidik yang aktif, kreatif dan inovatif, agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan lewat jaringan internet (2) peran pembelajaran daring di masa pandemi ini sangat penting dilakukan, dengan meninjau 3 aspek yaitu sarana-prasarana, profesionalisme dan outcome pencapaian pembelajaran, sehingga

pembelajaran daring dapat menarik dan mampu menstimulasi antusias pelajar dalam memotivasi belajar dan kreativitasnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Aktivitas Belajar Mengajar; Masa Pandemi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Merebaknya wabah global covid-19 di Indonesia, membuat pemerintah mengeluarkan peraturan dan kebijakan baru di tengah wabah covid-19. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah adalah *physycal distancing* (menjaga jarak), *social distancing* (menghindari kerumunan) and *Work from Home* (kerja dari rumah). Hal ini dilakukan pemerintah untuk mencegah dari resiko tinggi menderita covid-19. Kebijakan tersebut membawa berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat.

Dampak yang pertama kali dirasakan oleh dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka di kelas harus dilakukan dalam bentuk daring (dalam jaringan). Perubahan tersebut mempunyai konsekuensi logis yang sangat panjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensi yang pertama kali harus dilakukan oleh sekolah/universitas, guru/dosen, siswa/mahasiswa adalah kesiapan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.¹

Semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan, termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global.²

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka perlu dilaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³ Dengan harapan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dan menggeliat, sehingga proses

¹ Sudiran, Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dll., *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru Dalam Dunia Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 87

² I Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, dll., *Covid-19: Perspektif Pendidikan.*, h.3

³ Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, dll., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*, (T. Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2

membentuk intelektual dan karakter anak bangsa tetap terwujud, meskipun banyak kendala dalam proses pelaksanaan yang instant ini.

2. Kajian Teoritis

a. Aktivitas Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar akan optimal apabila proses pembelajaran menstimulasi siswa. Karena sepatutnya aktivitas belajar penekanannya pada siswa, karena dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar yang aktif. Menurut Rochman Natawijaya belajar aktif adalah suatu item belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara mental, fisik, emosional dan intelektual guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Aktivitas belajar menggunakan semua potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Aktivitas belajar juga terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar mengemukakan pandangan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.⁵

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.⁶

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Guru harus bisa memberikan motivasi dan menghidupkan suasana belajar agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus bisa menjadi mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.⁷

Dengan demikian aktivitas belajar merupakan kegiatan baik mental maupun fisik yang dilakukan oleh individu untuk membangun kemampuan kognitif dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi guru juga harus mampu membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar.

⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: Alfabet, 2013), h. 96

⁵ Ibid., h. 97

⁶ Tohirin, *Psikologi Belajar Agama Islam*, (Pekanbaru, 2000), h. 60

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 96

Menurut Paul D. Dierich kegiatan belajar dibagi dalam 8 kelompok yaitu:⁸

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*) contohnya: membaca, mengamati eksperimen, melihat gambar, pameran, demonstrasi dan mengamati rang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*) contohnya: mengemukakan pendapat, diskusi, wawancara, memberi saran, mengajukan pertanyaan dan interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, contohnya menulis cerita, laporan dan menyalin.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar contohnya menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan mototik (*motoric activities*), contohnya membuat konstruksi, melakukan percobaan, model mereparasi, berkebun, beternak, bermain.
- 7) *Mental activities*, contohnya kegiatan dengan melibatkan ingatan, menanggapi, memecahkan soal dan menganalisa.
- 8) *Emotional activities*, contohnya kegiatan yang melibatkan emosi seperti gembira, bersemangat, berminat, bergairah, berani.

b. Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, yaitu pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.⁹

Menurut Ridwan Sanjaya, pembelajaran daring didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasa dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran berbasis web, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer dan pembelajaran jarak jauh.¹⁰

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), ed. 1, h. 90

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 2

¹⁰ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), h. 52

Pembelajaran dalam jaringan ini merupakan sistem pembelajaran berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi internet atau teknologi inFormulirasi.¹¹

Dengan demikian pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan kegiatan tatap muka, tetapi melalui media atau *platform* yang tersedia. Berbagai kegiatan pembelajaran dan pendidikan didistribusikan dalam jaringan atau secara *online*, demikian pula evaluasi pembelajaran atau ujian juga diselenggarakan secara *online*.

Efektivitas pembelajaran adalah kegiatan atau proses yang menghasilkan belajar menjadi bermanfaat dan memiliki tujuan bagi para peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur tercapainya tujuan pembelajaran atau ketepatan dalam mengelola institusi.¹²

Karena sejatinya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.¹³

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Guru harus bisa memberikan motivasi dan menghidupkan suasana belajar agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus bisa menjadi mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.¹⁴

Namun, saat ini guru akan berbeda dalam melakukan aktifitas pembelajaran, karena pembelajaran akan terjadi secara virtual atau pembelajaran daring. Pembelajaran Daring atau aktivitas belajar dengan menggunakan jaringan atau *online* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa aktifitas secara langsung tetapi melalui media atau *platform* yang tersedia. Demikian pula evaluasi pembelajaran atau ujian juga diselenggarakan secara *online*. Sehingga perlu cara dan tehnik untuk memandu pembelajaran secara efektif.

¹¹ Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, dll., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (T. Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 112

¹² Yusuf hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014), h. 516

¹³ Tohirin, *op.cit*, h. 60

¹⁴ Sardiman, *op.cit.*, h. 96

Aktivitas pembelajaran daring yang efektif adalah apabila kegiatan baik mental maupun fisik yang dilakukan oleh individu untuk membangun kemampuan kognitif dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran agar efektifitas pembelajaran tetap terlaksana.

Dalam konteks pembelajaran daring yang menjadi pilihan dalam menyampaikan materi, berkomunikasi, dan menerima tugas dari peserta didik, sepatutnya dilandasi aktivitas belajar *online* atau daring, sebagai berikut:¹⁵

- 1) Spirit belajar. Mahasiswa pada pembelajaran harus mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar. Pada pembelajaran daring mahasiswa sendirilah yang menentukan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi.
- 2) *Literacy* terhadap teknologi. Penguasaan serta pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran online.
- 3) Kemampuan berkomunikasi intrapersonal. Sebagai makhluk sosial meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri, namun kemampuan interpersonal tetap sangat dibutuhkan untuk terjalinnya hubungan/interaksi antar mahasiswa.
- 4) Berkolaborasi. Dengan pembelajaran daring mahasiswa juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi (mahasiswa dilatih supaya mampu berkolaborasi).
- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri. Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, mahasiswa akan menemukan, mencari dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran tetap harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi harus didesain sesuai dengan protokol kesehatan, sehingga pembelajaran harus dilakukan

¹⁵I Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari I Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi Komang Yuli Andani, dll., *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (T. Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 5-7

secara daring atau dikenal dengan MOOCs (*massive open online course*). MOOCs adalah sistem pembelajaran daring yang dilakukan secara terbuka, besar-besaran dan dapat diakses melalui website. Materi pembelajaran berupa slide presentasi, lembar kerja, video, forum diskusi dan penugasan. MOOCs merupakan perkembangan terbaru pendidikan jarak jauh menggunakan e-learning.¹⁶

Kelebihan model pembelajaran daring ini adalah gratis, sederhana, mudah digunakan, relatif lebih aman dan tidak terkendala server. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah tidak terintegrasi laman resmi institusi, sehingga tidak dapat berdampak pada peringkat webometrics.

Berikut ini beberapa media atau platform pembelajaran daring yang dapat dilakukan menggunakan Learning Management System (LMS), yaitu:¹⁷

- 1) Pembelajaran daring menggunakan learning management system (LMS) yang disediakan institusi. Sebagian perguruan tinggi telah memiliki LMS secara mandiri seperti UT (<http://elearning.ut.ac.id/>), UI (<http://scele.ui.ac.id/>), ITB (<http://spada.kuliah.itb.ac.id/>), UGM (<http://elisa.ugm.ac.id/>). Sebagian besar elearning tersebut menggunakan LMS Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment). Aplikasi yang dirintis oleh Martin Dougiamas ini lebih banyak digunakan karena mempunyai fitur yang lengkap dan bersifat open source.
- 2) Pembelajaran daring menggunakan LMS yang disediakan Kemendikbud. Program daring melalui SPADA (Sistem Pembelajaran Daring Indonesia). Laman SPADA ini dapat menjadi alternatif bagi dosen yang perguruan tingginya belum mempunyai LMS secara mandiri.
- 3) Pembelajaran daring menggunakan LMS dari pihak ketiga seperti Edmodo (<http://www.edmodo.com/>), google Classroom (<http://classroom.google.com/>), dan Schoology (<http://www.schoology.com/>).

¹⁶ Edi Irawan, Syaiful Arif, Arif Rahman Hakim, dll., *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 6

¹⁷ Ibid., h. 6

Model pembelajaran daring ini tidak memerlukan server tersendiri dan gratis, sehingga lebih efisien, mudah digunakan, sederhana dan relatif lebih aman.

Pembelajaran daring perlu didesain secara variatif agar tidak membosankan dan monoton. Setidaknya bisa dilakukan kombinasi dengan sinkron maya yang merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang sama, tetapi pada tempat yang berbeda. Pembelajaran tatap maya dilakukan dalam bentuk video conference, audio conference atau web-based seminar. Pada saat ini pembelajaran tatap maya sudah didukung dengan berbagai platform seperti Cisco Webex, Zoom, Google Meet, What's up, YouTube live, Jitsi, Microsoft Team dan aplikasi lainnya.¹⁸

Kegiatan belajar mengajar secara online atau dengan kata lain pembelajaran e-learning. E-learning merupakan metode baru untuk pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komputer. Salah satu komponen yang menjadi penentu kesuksesan implementasi e-learning di dunia pendidikan yaitu keterampilan dan pengetahuan guru dan pelajar dalam menggunakannya.

c. Dampak Positif dan Negatif dari Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Dampak covid-19 sangat terasa pada bidang pendidikan. Pembelajaran yang pada mulanya dilaksanakan secara *blended learning* atau secara luring (luar jaringan), harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Baik pada tingkat pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi, pembelajaran harus dilaksanakan secara online.

Dampak positif.¹⁹

- 1) Akselerasi transformasi dunia pendidikan, bahwa kita sudah lama berada di era revolusi 4.0, namun proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvensional, sehingga hal ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital.
- 2) Meningkatkan minat penelitian. Dosen, mahasiswa dan pelajar berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset untuk menemukan vaksin yang dapat menghambat perkembangan virus corona.

¹⁸ Edi Irawan, Syaiful Arif, Pendidikan Tinggi.... h. 8

¹⁹ Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, dll., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*, (T. Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3

- 3) Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dilakukan melalui bermacam-macam platform pembelajaran online yang dapat diakses secara mudah dan gratis.
- 4) Banyaknya kegiatan-kegiatan yang diakses gratis melalui berbagai seminar online.
- 5) Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terjalin dengan belajar yang intens di rumah.
- 6) Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, membuat orang tua melek informasi dan teknologi.
- 7) Mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam maupun teknik interaksi dalam proses pembelajaran. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.²⁰
Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran daring selama pandemi covid 19, adalah:²¹
 - 1) Memungkinkan terjadinya kejahatan cyber masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Seperti penyalahgunaan data dan tindak penipuan.
 - 2) Kurikulum yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran yang terkait praktikum, selama pandemi pelaksanaannya menjadi tidak efektif karena peralatan pratikum tersebut tidak dapat diakses di rumah.
 - 3) Keterlibatan orang tua, guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal.
 - 4) Berdampaknya sektor perekonomian yang memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (dosen, guru, mahasiswa, siswa), yang berdampak pada pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran online.

²⁰ Ibid., Albert Pohan, Konsep Pembelajaran Daring, h. 8

²¹ Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, dll., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*, (T. Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4-5

B. METODE PENELITIAN

Evaluasi Program adalah proses untuk mendeskripsikan dan menilai suatu program dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan membantu merumuskan keputusan, kebijakan yang lebih baik. *Countenance Evaluation Model* atau *Stake Countenance* merupakan salah satu yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari kajian dan literatur, pendekatan stake *countenance* sudah lebih banyak dan terarah kepada tujuan evaluasi program dengan menggunakan tiga komponen yaitu *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan beracuan pada standar yang berlaku. Oleh karena itu secara sederhana dapat dikatakan bahwa kelebihan pendekatan ini mudah dipahami, mudah untuk diimplementasikan dan disepakati banyak pendidik dalam menghasilkan informasi yang relevan. Sumber kelemahan model stake bukan terletak pada prosedur pelaksanaan penilaiannya, tetapi lebih pada rancangan program yang dinilai, terutama pada saat penetapan hasil atau produk (*outcomes*) program. Oleh karena itu, penting untuk disadari oleh seorang evaluator bahwa kegiatan program tidak bisa berdiri sendiri tidak lepas dari kegiatan perencanaan. Apalagi jika penilaian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan model stake *countenance*.

C. HASIL PENELITIAN

Model pembelajaran secara daring ini sejatinya bukan hal baru. Sudah banyak guru atau dosen yang mempraktekannya sebelum covid 19. Namun secara umum, sebagian besar para guru dan juga pelajar di Indonesia baru pertama kali melakukan model pembelajaran ini setelah adanya pembatasan sosial dan fisik secara massif karena penyebaran covid 19. Sehingga para pendidik dan pelajar yang tadinya tidak terbiasa bahkan ada yang belum pernah sama sekali mengajar secara daring dipaksa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online.²²

Pada dasarnya munculnya virus corona di seluruh dunia mempercepat penerapan atau implementasi model pembelajaran era 4.0 yang dikenal dengan istilah pembelajaran daring. Dalam kondisi ini semua tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan dasar, tingkat menengah hingga pendidikan tinggi di Indonesia harus menjadi model pembelajaran jarak jauh.

Namun dalam pelaksanaannya ada hal-hal yang menjadi tolak ukur keefektifan program ini.

1. Aspek *Antecedents*

²² Parmin Ishak, Karta Negara Salam, Dorris Yadewani, *Kuliah Daring (Kisah Mengajar Saat Pandemi)*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), h. 3

a. Keefektifan program profesionalisme pembelajaran daring

Keefektifan program pembelajaran daring yang dilakukan perguruan tinggi wilayah Tangerang pada mahasiswa (STIT Islamic Village, STES Islamic Village, STTC Insan Cendikia, Akademi Perawat) pada kategori baik. Meskipun pada awal model pembelajaran daring ini sedikit menyulitkan namun lama kelamaan baik mahasiswa dan dosen mulai dapat beradaptasi dan melakukan dengan baik.

b. Sarana dan Prasarana program pembelajaran daring di Islamic Village

Sarana dan prasarana dalam program pembelajaran daring cukup memadai, melalui penyediaan software E-Learning yang telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, pengembangan program pelatihan bagi dosen dan mahasiswa masih membutuhkan pengembangan demi terciptanya profesionalisme dosen terhadap mahasiswa secara aktif. Hal ini perlu guna meningkatkan keterampilan kompetensi dan kemampuan dosen untuk mengajar secara daring. Sehingga pengembangan SDM bagi dosen dan juga mahasiswa/I untuk memudahkan proses fasilitas E learning lebih optimal.

2. Aspek Transactions

Pada pelaksanaan pembelajaran daring secara teknis adalah terhambatnya proses kegiatan daring dikarenakan keterbatasan mahasiswa dengan penyediaan kuota belajar yang tidak sedikit. Sehingga menghambat proses kegiatan belajar secara daring. Karena model virtual pembelajaran dengan tatap muka jarak jauh seperti aplikasi *Zoom, Webex, Google meeting* menyedot pulsa lebih banyak, sehingga mahasiswa merasa keberatan, dan terkadang untuk menyalasi hal ini perkuliahan dilakukan via *WhatsAp*(kulwapp). Dan kelemahan perkuliahan via WA ini adalah para peserta perkuliahan tidak terlihat dan memberi respon atau *feedback* dengan jeda waktu yang cukup lama dengan materi yang diberikan dosen.

Selain itu jaringan yang tidak stabil di setiap wilayah karena pengaruh cuaca atau hal lainnya membuat penyampaian materi kurang maksimal. Terlebih untuk mata kuliah yang seharusnya melaksanakan praktek langsung, seperti TIK/ICT (*Information Communication and Technology*) dan lain-lain.

3. Aspek *Outcomes*

Pencapaian dari efektifitas pembelajaran daring ini terlihat dari penyampaian laporan monitoring berdasarkan evaluasi dosen dan mahasiswa melalui rapat pencapaian materi pembelajaran 1 semester. Hal ini berisi kesimpulan atau garis besar tercapainya materi yang diberikan meskipun banyak kekurangan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa capaian mahasiswa yang diupload dalam media aplikasi online ataupun nilai yang mereka peroleh.

D. KESIMPULAN

Fenomena pandemi covid-19 yang disertai kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* menuntut para pendidik untuk melakukan perubahan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran daring. Akibat kondisi pandemi corona maka seluruh *stakeholder* pendidikan yang meliputi dosen atau guru, mahasiswa atau siswa, dan para orang tua harus bisa bekerjasama untuk menerapkan pembelajaran daring dalam rangka memenuhi anjuran pemerintah. Para pendidik tetap harus melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

REFRENSI

- Gusti, Sri, Nurmiati, Muliana, dll., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*, (T. Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), ed. 1.
- Irawan, Edi, Syaiful Arif, Arif Rahman Hakim, dll., *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)
- Ishak, Parmin, Karta Negara Salam, Dorris Yadewani, *Kuliah Daring (Kisah Mengajar Saat Pandemi)*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020)
- Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014)
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: Alfabet, 2013)
- Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020)

Irma Budiana, Rosita, Ahmad Buchori Muslim
Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Menunjang Aktivitas Belajar Mengajar di Masa
Pandemi

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Solihudien, Yusep, *Strategi Melesatkan Trioraksasa Kecerdasan Anak: Prinsip Parenting Islami di Era Millenial*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020)

Sudarsana, I Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, dll., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*.

Sudiran, Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dll., *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru Dalam Dunia Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

Tohirin, *Psikologi Belajar Agama Islam*, (Pekanbaru, 2000)

Yuliani, Meda, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, dll., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (T. Kota Terbit: Yayasan Kita Menulis, 2020)